

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ernita Yuliana

Assignment title: ITSKES JOMBANG

Submission title: Hubungan Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan p...

File name: Ernita_Yuliana.doc

File size: 535K

Page count: 52

Word count: 8,424

Character count: 52,365

Submission date: 09-Oct-2022 08:47PM (UTC-0700)

Submission ID: 1921218351

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI lebih unggul dari susu formula dan makanan buatan. Menyusui sangat membantu untuk bayi baru lahir, karena jin disarankan dari 0-6 bulan hingga 2 tahun. Bayi membutuhkan ASI. Bayi usia 0-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan ASI saja (Kurniawati et al., 2020). Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengamanatkan pemberian ASI ekaklusif bagi semua bayi baru lahan Menyusui dalah hal yang wajar karena setiap bayi yang lahir mendapat nutrisi yang tepat sampai mereka menyesuaikan diri, yaitu ASI (Kemenkos RI, 2012). Banyak wanita memberikan makanan selain ASI mengadi lebih rendah.

UNICEF percaya bahwa pemberian ASI ekskusif selamu 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa balita. Pediatri menemukan bahwa menyusui sejak lahir dapat menyelamatkan 16% kematian bayi baru lahir di Ghara. Persentase ini nuik 22% jika pemberian ASI dimulai pada jum pertama (Sujiyantini, 2016). Di Indonesia, hanya 8% ibu yang menyusui bayinya secara ekskinsif hingga usia 6 bulan, dan 4% melakukannya selama satu jam pertama. Di Indonesia, menyusui pada satu jam pertama setelah melahirkan dapat menghindari 21,000 kematian neonatus (Sujiyantini, 2016). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2005, 40% bayi baru lahir berusia kurang dari 2 bulan mendapat makanan tambahan. Bayi 0-2 bulan diberikan makanan tambahan cair (21,25%), lunak (20,1%), dan padat (13,7%). Makanan tambahan cair

1